

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Ayam Sentul merupakan ayam lokal Indonesia memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap pemenuhan protein hewani masyarakat. Ayam ini banyak dipelihara di Kabupaten Ciamis, dan merupakan salah satu sumber daya genetik asli serta telah ditetapkan sebagai komoditas unggulan Jawa Barat. Keunggulan ayam Sentul diantaranya adalah pertumbuhan yang relatif cepat dan produksi telur yang tinggi dibandingkan dengan ayam lokal yang lain (Mugiyono, 2015). Bagi golongan masyarakat tertentu, daging ayam lokal tersebut memiliki cita rasa yang sangat spesifik dan tidak tergantikan oleh daging ayam ras yang harganya lebih murah. (Akhadiarto, 2017).

Keunggulan tersebut di atas memungkinkan ayam Sentul dapat digunakan sebagai komoditas industri kerakyatan atau untuk dikembangkan lebih lanjut menjadi ayam lokal unggul. Pengembangan ayam Sentul sangat penting untuk menggali potensi, mengingat populasinya yang semakin berkurang. Seperti halnya ayam lokal lain, ayam ini pada umumnya dipelihara secara ekstensif dan semi intensif di pedesaan. Sistem perkawinan dilakukan secara kawin alam dengan rasio 1 : 10 antara pejantan dan ayam betina Iskandar (2007). Permasalahan pemeliharaan juga muncul ketika ayam jantan yang dominan pada satu betina sehingga menjadikan banyak betina tidak terkawini (Suprijatna *et al.*, (2005). Alternatif untuk mengatasi tersebut adalah dengan menerapkan sistem perkawinan dengan Inseminasi Buatan (IB).

Penerapan teknologi Inseminasi Buatan merupakan salah satu usaha untuk mempertahankan sifat genetik yang dianggap unggul. Keberhasilan penerapan teknologi Inseminasi Buatan dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya kualitas semen yang digunakan. Kualitas semen yang baik akan menyebabkan daya fertilitas semakin tinggi, dan begitu juga sebaliknya (Tannaka, *et al.*, 2002). Menurut Suparna *et al.* (2005), kualitas semen ayam Sentul lebih rendah jika dibandingkan dengan ayam lokal Pelung. Motilitas spermatozoa ayam Pelung mencapai 78,52%, sementara ayam Sentul hanya 71,95% demikian juga periode fertil ayam Pelung $15,88 \pm 5,68$ hari (6 – 25 hari) sedangkan ayam Sentul $14,40 \pm 4,99$ hari (6 -23 hari).

Herdis (2012) menyatakan kaulitas semen dari pejantan sangat ditentukan oleh pakan yang dikomsumsinya. Untuk meningkatkan kualitas pakan biasanya dengan penambahan *feed supplemen*. *Feed supplemen* adalah bahan makanan yang berupa campuran preparat enzim, vitamin, mineral, guna melengkapi ransum yang kemungkinan kekurangan (defisiensi) zat zat makanan tersebut (Anggorodi,1985).

Hasil penelitian Ratnawati,dkkA(2008) menunjukkan pemberian *feed supplemen* tradisional dapat meningkatkan kualitas semen sapi Bali. Menurut Bambang dan Bagus (2014) menunjukkan pemberian *feed supplemen* tradisional dapat meningkatkan stamina dan mengurangi stress pada ayam Kampung. Hasil penelitian Putra (2018) pemberian *feed supplemen* tradisional berupa madu, telur, kunyit dapat meningkatkan stamina dan performans ayam jantan Bangkok waktu kontes dan berlaga.

Menurut Hamad (2007) setiap 100 gram madu mengandung energi 304 kcal, karbohidrat 82,4 g, gula 82,12 g, serat pangan 0,2 g, lemak 0 g, protein 0,3 g, air 17,10 g, riboflavin (vit B2) 0,038 mg, niacin (vit B2) 0,121 mg, asam pantothenat (B5) 0,068 mg vitamin B6 0,024 mg, folat (vit B9) 2 mg, vitamin C 0,5 mg, kalsium 6 mg, besi 0,42 mg, fosfor 4 mg, kalium 52 mg, natrium 4 mg, seng 0,22 mg. Dalam setiap 100 gram kuning telur ayam mengandung energi sebesar 321 kcal, lemak 27 gr, kolesterol 1.0850mg, Natrium 48 mg, kalium 109 mg, karbohidrat 3,6 gr, protein 16 gr, vitamin A 1442 mg, kalsium 129 mg, vitamin D 218 IU, vitamin B122 mg, vitamin C 0 mg, zat besi 2,7 mg, Vitamin B6 0.4 mg, magnesium 5 mg.

Menurut Cheah and Yang (2011) proses spermatogenesis untuk menghasilkan semen berkualitas baik, membutuhkan asam amino metionin, sistin, arginin, asam lemak linoleat, vitamin A, C dan E serta mineral Zn dan Se. Madu mengandung vitamin A, C, E, mineral Zn dan folat, kuning telur mengandung asam amino methionin, sistin, arginin serta mineral Se sehingga madu dan kuning telur dapat dijadikan *feed supplement* dalam meningkatkan kualitas spermatozoa.

Berbagai penelitian telah dilakukan dengan memanfaatkan madu dan kuning telur sebagai *feed supplemen* bagi ternak tetapi untuk tujuan meningkatkan kualitas spermatozoa, fertilitas dan daya tetas ayam Sentul masih terbatas. Hal inilah yang melatar belakangi penulis melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pemberian Campuran Madu dan Kuning Telur Terhadap Kualitas Spermatozoa, Fertilitas dan Daya Tetas Ayam Sentul”**, yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan kualitas spermatozoa (volume semen, konsentrasi, motilitas dan abnormalitas), fertilitas dan daya tetas Ayam Sentul.

Perumusan Masalah

1. Apakah pemberian madu dan kuning telur sebelum Inseminasi Buatan (IB) pada ayam jantan Sentul dapat meningkatkan kualitas spermatozoa, fertilitas dan daya tetas telur ayam Sentul
2. Berapa jumlah pemberian madu dan kuning telur terbaik pada ayam jantan Sentul yang dapat meningkatkan kualitas spermatozoa, fertilitas dan daya tetas telur ayam Sentul

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh pemberian madu dan kuning telur sebelum Inseminasi Buatan (IB) pada ayam jantan Sentul untuk meningkatkan kualitas spermatozoa, fertilitas dan daya tetas telur ayam Sentul
2. Untuk mengetahui jumlah pemberian madu dan kuning telur atau kombinasi terbaik pada ayam jantan Sentul untuk meningkatkan kualitas spermatozoa, fertilitas dan daya tetas telur ayam Sentul

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pemberian madu dan kuning telur sebelum Inseminasi Buatan (IB) pada ayam jantan Sentul untuk meningkatkan kualitas spermatozoa, fertilitas dan daya tetas telur ayam Sentul
2. Untuk mengetahui jumlah pemberian madu dan kuning telur terbaik pada ayam jantan Sentul untuk meningkatkan kualitas spermatozoa, fertilitas dan daya tetas telur ayam Sentul



Hipotesis Penelitian

Interaksi dosis pemberian madu dan kuning telur sebelum Inseminasi Buatan (IB) pada ayam jantan Sentul dapat meningkatkan kualitas spermatozoa, fertilitas dan daya tetas telur ayam Sentul

